

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan tujuan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti (Sugiyono, 2012:8).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh oleh sumber asli secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban atas kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Sawojajar.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Alasan penulis memilih populasi tersebut karena penulis ingin mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Sawojajar, yang merupakan lingkungan tempat tinggal penulis selama ini. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kelurahan Sawojajar.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:115). Metode pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah secara *non probability sampling* yaitu sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan sebuah kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat dijadikan sampel, bila orang tersebut cocok untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2012:67).

Tidak semua wajib pajak orang pribadi dijadikan objek penelitian, dikarenakan jumlahnya yang cukup besar. Maka untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin (Riduan, 2005:65), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(MOE)^2}$$

n = ukuran sampel

MOE = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (10%).

Dari rumus di atas, maka dapat didapatkan sampel yang diambil dari populasi sebanyak:

$$n = \frac{N}{1 + N(MOE)^2}$$

$$n = \frac{32.120}{1 + 32.120(0,1)^2}$$

$$n = 99,69$$

$$n = 100$$

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:60). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kepatuhan wajib pajak dapat diartikan yaitu tunduk, taat, dan patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak merupakan tujuan utama dari pemeriksaan pajak dimana hasil dari pemeriksaan

pajak akan diketahui tingkat kepatuhan wajib pajak (Siti Rahayu, 2010:245). Adapun indikator dari kepatuhan wajib pajak, yaitu:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan atau melaporkan Surat Pemberitahuan;
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh ijin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
3. Mengisi formulir dengan benar, lengkap, dan jelas;
4. Melakukan perhitungan dengan benar;
5. Melakukan pembayaran tepat waktu.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah keadaan ketika wajib pajak yang berkemauan tanpa paksaan untuk membayar kewajiban pajaknya. Wajib pajak mengetahui peraturan pajak, melaksanakan peraturan pajak dengan benar dan sukarela. Wajib pajak yang sadar akan pajaknya tidak akan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, wajib pajak menghitung dengan benar, dan bersedia membayar tunggaknya (Abdul Rahman, 2010:15). Variabel ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat wajib pajak terhadap kesadaran dalam menaati pajak.

2. Pemahaman Peraturan Pajak (X2)

Pemahaman peraturan pajak adalah situasi dimana wajib pajak mengerti dan memahami tentang peraturan perundang-undangan perpajakan serta ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan SPT, pembayaran denda, batas waktu pembayaran pajak, dan lain sebagainya dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak. Menurut Hardiningsih (2008) menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan peraturan pajak baik formal dan non formal

akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

3. Kualitas Pelayanan Pegawai Pajak (X3)

Kualitas pelayanan pegawai pajak adalah ukuran citra yang diakui masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan, apakah masyarakat puas atau tidak atas bantuan atau jasa yang diberikan oleh pegawai pajak kepada masyarakat dalam hal perpajakan. Penilaian pada variabel ini diukur dari persepsi wajib pajak terhadap pelayanan pegawai pajak yang diberikan oleh instansi pajak.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan berbagai pertanyaan kepada responden dengan harapan meberikan respon atas daftar pertanyaan yang sudah diajukan (Noor, 2011). Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien ketika studi bersifat deskriptif atau eksplantori.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiyono, 2012:92). Sedangkan untuk jenis kuesioner penelitian adalah kuesioner tertutup dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan penulis menggunakan skala likert adalah karena variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Indikator tersebut akan dipakai sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif atau negatif. Jawaban dari skala likert ini juga akan memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Ada empat pilihan jawaban dalam kuesioner ini, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Pengukuran sikap wajib

pajak dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing jawaban dalam pertanyaan kuesioner, yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012:232). Kegiatan analisis statistik deskriptif ini adalah mengelompokkan data-data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang akan diajukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:147). Statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala atau persoalan. Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.5.2 Uji Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur disebut valid apabila instrumen yang dimaksud untuk mengukur tersebut memang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Sugiyono, 2012:267).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas dalam sebuah penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:52). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ table maka butir pernyataan tersebut adalah valid
2. Jika r hitung negative dan r hitung $< r$ table maka butir pernyataan tersebut tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:45). Reliabilitas merupakan suatu ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* ini biasanya dilakukan untuk jenis data interval atau essay (Sugiyono, 2012:282).

Dasar pengukurannya yaitu apabila kuisisioner dikatakan reliable jika dapat terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normlaitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018:161). Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Simple Kolmogorov Smirnov*

Test, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikansi.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2018:108).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variansnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika nilai variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman Rho dengan melihat hasil signifikannya, apabila hasil signifikan lebih dari 0,005 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval (Umi Narimawati, 2008:5). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan kesadaran wajib pajak, pemahaman peraturan pajak, dan kualitas pelayanan pegawai pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dan satu variabel terikat. Maka model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b_0 = Konstanta

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Pemahaman Peraturan Pajak

X_3 = Kualitas Pelayanan Pegawai Pajak

b = Koefisien Regresi

e = Standart Error

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi nantinya akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi dirumuskan = Adjusted R Square X 100%

3.5.3.3 Uji Simultan (F -test)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji signifikansi atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah:

1. Menemukan hipotesis dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel.
Jika f hitung > dari f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Jika f hitung < dari f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Menemukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifikansi menggunakan alpha 5% (0,05)

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tolak dan H_a diterima.

Hipotesis statistik:

$H_0 : R^2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y

$H_a : R^2 \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y

3.5.3.4 Uji Parsial (T-test)

Uji parsial adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah:

1. Menemukan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Jika t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Menemukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifikansi menggunakan alfa 5% (0,05)

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial terhadap variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial terhadap variabel Y